

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Program Kampus Merdeka yang dicetuskan Kemendikbud Ristek merupakan program yang mampu memberi impact nyata bagi kualitas sumber daya dan mutu pendidikan Indonesia. Kampus Merdeka memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus sesuai dengan bidang yang diminati mahasiswa. Salah satunya adalah Studi Independen Bersertifikat yang memberi mahasiswa pengalaman kerja secara langsung dengan praktisi profesional di perusahaan perusahaan hebat.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalani program Studi Independen Bersertifikat Vokasi Digital Ekspor Fesyen di PT. Lacorre Loka Maya, berbagai kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa mendapatkan pengetahuan komprehensif mengenai peluang menjadi eksportir baru, belajar konsep perdagangan internasional, dan memahami bisnis fesyen sebagai peluang potensial.
2. Selain pengetahuan dasar, mahasiswa mampu menganalisis pasar ekspor untuk produk fesyen yang dikembangkan dengan memanfaatkan data yang ada salah satunya *Trademap*.
3. Mahasiswa mampu membuat rencana bisnis ekspor yang mencakup cara menghitung harga jual produk, pembuatan dokumen pendirian dan

pengajuan legalitas usaha, pendaftaran merek, dan keterampilan membuat rencana bisnis.

4. Program ini melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dan kreatif serta inovatif dengan membuat desain produk, desain kemasan, desain logo, dan konsep konten yang digunakan dalam mengelola bisnis.
5. Mahasiswa mampu mengelola citra perusahaan dan produk dengan membuat katalog, kartu nama, *company profile*, dan sosial media.
6. Melalui program ini, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk melakukan bisnis ekspor dan menjadi eksportir muda baru yang dimulai dari proses pengembangan produk, hingga mempelajari pengetahuan kepabeanan mengenai identifikasi dan klasifikasi barang untuk keperluan pembuatan dokumen ekspor demi keberhasilan kegiatan ekspor.
7. Setelah program ini selesai, ilmu dan sertifikat yang didapat mahasiswa dapat digunakan sebagai modal yang dicantumkan dalam portofolio sehingga memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan peluang dalam memperoleh pekerjaan dan memasuki industri kerja.

Di era modern dimana globalisasi dan digitalisasi merupakan hal yang umum seperti sekarang ini, pelaku bisnis harus dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi yang canggih dalam berbisnis. Perubahan yang dinamis ini harus terus diikuti dan dipahami betul oleh pengusaha terutama pengusaha muda. Dengan kemudahan dan perkembangan seperti ini, bukan hal yang sulit lagi untuk kita pengusaha di Indonesia untuk melakukan ekspor ke luar negeri.

Dengan melakukan identifikasi terhadap produk potensial ekspor, pengusaha ekspor dapat menembus pasar internasional.

Pemahaman dan ilmu tentang bisnis ekspor dapat diikuti melalui pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah dan lembaga pelatihan. Sekolah Ekspor dan LaCorre merupakan lembaga edukasi dan pelatihan yang memberikan modal berupa pengetahuan dan pengalaman dalam memulai bisnis ekspor. Dalam program ini, peserta pelatihan dibimbing oleh mentor yang profesional dan berpengalaman dalam kegiatan ekspor. Program ini termasuk dalam salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekspor di Indonesia dan mencetak eksportir baru sehingga Indonesia dapat menjadi negara utama ekspor dunia.

## **5.2 Saran**

PT. Lacorre Loka Maya telah berdiri dan memberikan pelatihan sejak tahun 2016 dan MSIB Cycle ke-5 ini merupakan kali kelima pula Lacorre menjadi mitra dan menerima mahasiswa Studi Independen Bersertifikat. Walaupun begitu, tentu dalam pelaksanaannya terjadi beberapa kendala yang dapat ditemui oleh mahasiswa dan mitra. Adapun saran dari penulis setelah mengikuti program Studi Independen Bersertifikat di PT. Lacorre Loka Maya:

1. Pemberian informasi terkait kegiatan pembelajaran dan kebijakan lainnya yang berhubungan dengan program dapat diakses melalui satu pintu dan perlu adanya koordinasi internal kembali terkait kebijakan yang telah ditetapkan agar peserta pelatihan mendapatkan informasi yang akurat dan sama. Komunikasi yang telah dilakukan selama ini, masih kurang efektif

sehingga membuat banyak miscommunication dan mis information antara mentor, asisten mentor, pihak staf perusahaan, dan peserta pelatihan selama program berjalan.

2. Pemberian informasi terkait pekerjaan yang bisa dilakukan oleh peserta pelatihan yang telah lulus program sehingga mendapatkan informasi dan wawasan tambahan sebelum bergabung dalam industri.
3. Mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan sebaiknya memiliki *time management* yang baik selama mengikuti program, termasuk dalam kegiatan pembelajaran secara daring maupun luring.